Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Anggreany Hustia^{1*)}, Mister Candra²⁾

^{1*,2)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang*

e-mail: reanyhustia1012@gmail.com^{1*)}

Abstract

This study aims to analyze and describe the effect of qardh financing, Ijarah financing, and Istishna financing on the profitability of Islamic People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia. The scope of the research focus is qardh financing, ijarah financing and istishna financing on the profitability of the Sharia People Financing Bank (BPRS) in Indonesia, where data is obtained from company reports on the site of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. In this study qardh, ijarah and istishna financing are used as exogenous variables, while BPRS profitability is used as an endogenous variable. Data will be processed using multiple linear regression analysis using the e-views application. The results of the study show that: Simultaneously, the three financing variables of BPRS qardh, ijarah and istishna affect the profitability of the Bank of Sharia people financing in Indonesia. And partially from the results of data analysis in the period 2013 to 2017 states that the qardh financing variable has a significant and positive effect on sharia people's financing banks in Indonesia when measured using Return on Equity (ROE). These results indicate that every one percent increase affects the profitability of sharia people's financing banks.

Keyword: *Qardh, Ijara, Istishna, Profitability of BPRS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh pembiayaan qardh, pembiayaan Ijarah, dan pembiayaan Istishna terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Ruang lingkup yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah pembiayaan qardh, pembiayaan ijarah dan pembiayaan istishna terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, dimana data diperoleh dari laporan perusahaan pada situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini pembiayaan qardh, ijarah dan istishna ini dijadikan sebagai variabel eksogen, sementara profitabilitas BPRS dijadikan sebagai variabel endogen. Data akan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi e-views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara simultan, ketiga variabel pembiayaan BPRS qardh, ijarah dan istishna mempengaruhi profitabilitas Bank pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia. Dan secara parsial dari hasil analisis data pada periode 2013 sampai 2017 menyatakan bahwa variabel pembiayaan qardh berpengaruh signifikan dan positif terhadap bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia apabila diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen berpengaruh terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.

Kata kunci: *Pembiayaan Qardh, Ijarah, Istishna, Profitabilitas BPRS*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan perkembangan ekonomi syariah cukup pesat terutama pada sektor perbankan. Hal ini muncul dikarenakan mulai munculnya kesadaran umat islam untuk menghindari

kegiatan-kegiatan yang mengarah ke riba. Mereka mulai meninggalkan perusahaan konvensional dan beralih ke perusahaan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang bersumber pada al quran dan hadist, termasuk didalamnya adalah perbankan syariah. Adanya tuntutan keinginan yang kuat untuk bermuamalah secara islam inilah yang menyebabkan berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. BPRS didirikan sebagai langkah aktif dalam restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum, dan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijaksanaan bank konvensional dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate of interest*) dimana bunga ini dianggap sebagai riba bagi masyarakat muslim. Dalam menghindari riba tersebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara luas menggunakan sistem dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam (Sri, 2005). Dari sudut pandang yuridis sistem pembiayaan syariah dibedakan menjadi tiga yaitu sistem bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), sistem jual beli (*murabahah*, *al-istishna*, dan *as-salam*), dan sistem sewa (*ijarah*). Penelitian ini dikhususkan untuk produk *qardh*, *ijarah* dan *al-istishna*, produk *qardh* sendiri adalah salah satu jenis produk jasa yang diberikan oleh perbankan syariah. Sementara *ijarah* dan *istishna* adalah produk jasa jual beli yang dikeluarkan oleh perbankan syariah.

Pada kenyataannya beberapa produk tersebut sudah dikenal oleh masyarakat, terlebih bagi mereka yang benar-benar menjalankan syariat Islam. Pemahaman nasabah (masyarakat) mengenai hal ini tentu saja menarik masyarakat untuk mengetahui dan memanfaatkan produk yang dikeluarkan bank syariah salah satunya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pemahaman nasabah akan produk-produk yang dikeluarkan akan berdampak terhadap semakin banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Meningkat atau menurunnya pemanfaatan atau penyaluran produk *qardh* dan *al-istishna* tersebut maka akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dan karena alasan inilah penelitian kali ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembiayaan *qardh*, *ijarah* dan *istishna* terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan *Qardh*

Pembiayaan *Qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. (karim, 2006). Pembiayaan *Qardh* adalah akad pinjaman dari bank (*Muqridh*) kepada pihak tertentu (*Muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. Bank (*Muqridh*) dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada nasabah (*Muqtaridh*) yang meminjam. Pengembalian

pinjaman dapat dilakukan secara angsuran ataupun sekaligus sesuai dengan akad yang sudah disepakati diawal perjanjian penjam meminjam.

Pembiayaan Ijarah

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (2000), ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri dan menurut jumhur ulama' rukun Ijarah ada empat: orang yang berakad (Muajir atau penyewa dan musta'jir atau yang menyewakan barang), sighat (ijab dan qabul), ujarah (ongkos sewa), manfa'ah (Manfaat). Senada dengan pendapat tersebut, Furywardhana, 2009) menyatakan bahwa ijarah adalah akad pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa atau *ujarah*, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Syafi'I (dalam Eprianti, 2017) menyatakan bahwa ijarah adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Namun pada akhir masa sewa, barang tersebut dapat beli oleh nasabah dengan status barang bekas. Hal ini seperti dinyatakan oleh Sjahdeni (2014) bahwa sepanjang masa perjanjian ijarah, kepemilikan barang tetap berada pada bank. Setelah masa sewa berakhir, barang tersebut dapat disewakan kembali atau bagi yang berminat dapat membelinya dengan memperoleh harga atas barang penjualan barang bekas.

Obyek ijarah terdiri dari jenis pemanfaatannya yaitu obyek manfaat dari barang dan jasa, contoh obyek ijarah dari manfaat barang adalah sewa mobil, sewa rumah dan sebagainya. Sedangkan obyek ijarah dari manfaat jasa adalah dengan pemanfaatan jasa seseorang seperti jasa konsultan, pengacara, guru dan lain lain. Pendapatan yang diterima dari transaksi Ijarah disebut ujarah. Al-Ujarah ialah imbalan yang diperjanjikan dan dibayar oleh pengguna manfaat sebagai imbalan atas manfaat yang diterimanya.

Pembiayaan Istishna

Pembiayaan Al-Istishna yaitu kontrak jual beli di mana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian (Arifin, 2006). Selain itu, menurut Sjahdeini (2014) bahwa istisna adalah jual beli antara pemesan dan penerima pesanan, di mana spesifikasi harga barang disepakati di awal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan.

Muhammad (2014) menyatakan bahwa istisna adalah jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pesanan dan penjual. Dalam fatwa DSN MUI akad istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antar pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*). Berikut beberapa syarat pembiayaan istishna, yaitu:

1. Pihak yang berakad, cakap hukum dan mempunyai kekuasaan untuk melakukan jual beli.

2. Ridha atau kerelaan dua belah pihak dan tidak ingkar janji.
3. Menyatakan kesanggupan untuk mengadakan atau membuat barang itu.
4. Mashnu' (barang/obyek pesanan) mempunyai kriteria yang jelas seperti jenis, ukuran (tipe), mutu, dan jumlahnya.
5. Barang tersebut tidak termasuk dalam kategori yang dilarang syara' (najis, haram, tidak jelas) atau menimbulkan kemudharatan (menimbulkan maksiat).

Teori Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur keberhasilan bank dalam menjalankan usahanya. Menurut Astuti (2004), bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkannya. Senada dengan pernyataan sebelumnya, Riyanto (dalam Puspasari dan Mawardi, 2014) mendefinisikan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada waktu tertentu. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017) bahwa sebuah mekanisme yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah melalui penilaian rasio profitabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai alat untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang selanjutnya, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu lalu, untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan ntuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Untuk mengukur profitabilitas, Dendawijaya (2005) membaginya menjadi beberapa jenis yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Biaya Operasional (BOPO). Diantara ukuran tersebut salah satu yang sering digunakan adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data yang tercantum pada situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode Januari 2012 sampai Desember 2017 yang

telah diolah oleh pihak internal tersebut dan lebih lanjut dikaitkan dengan pembahasan dalam penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda, dan dianalisis dengan menggunakan program komputer (*software*) *evIEWS* untuk menghitung pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, yang pertama kali dilakukan sebelum melakukan analisis regresi adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu, Firdaus (2011). Pada penelitian ini digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi ini.

Uji Heterokedastisitas adalah bahwa ragam (*variance*) dari variabel pengganggu adalah sama. Pengujian heterokedastisitas menggunakan metode White. Hipotesis pada asumsi ini yaitu :

H_0 : Tidak terdapat heterokedastisitas pada variabel bebas

H_1 : Terdapat heterokedastisitas pada variabel bebas

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menerima hipotesis H_0 yaitu tidak terdapat heterokedastisitas pada variabel bebas. Hipotesis H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5%.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya antarvariabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value*, ciri-ciri suatu model mengalami multikolinieritas adalah sebagai berikut: Pertama, R^2 tinggi tetapi ada beberapa variabel bebas tidak signifikan, dan ada koefisien yang memiliki tanda yang berbeda dengan teori. Kedua, jika ada koefisien korelasi parsial antar variabel independen yang cukup tinggi (antara 0,5 hingga 1,0), itulah tanda terjadinya multikolinieritas karena variabel bebas saling berkorelasi. Ketiga, jika ada F hitung harus lebih besar dari F tabel berarti sesama variabel independen saling berhubungan (berkombinasi secara linier), sehingga terjadi multikolinieritas.

Penelitian ini juga pengujian analisis metode statistik meliputi uji F (Simultan), Uji t (Parsial) dan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R square*). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan Qardh, pembiayaan Ijarah dan pembiayaan Istishna terhadap variabel profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Sedangkan Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*) merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok/sesuai dengan datanya. Jadi *R square* menggambarkan presentase jumlah variasi yang benar-benar dapat dijelaskan oleh garis regresi liniernya Firdaus (2011). Dengan

kata lain digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat untuk itu digunakan angka-angka pada tabel *model summary*.

Model analisis statistik pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

Gambar 1. Model analisis penelitian

Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$\pi(ROE)_{BPRS} = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Dimana:

ROE_{BPRS} = Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

α = Konstanta

$\beta_1 \log X_1$ = Pembiayaan Qardh

$\beta_2 \log X_2$ = Pembiayaan Ijarah

$\beta_3 \log X_3$ = Pembiayaan Istishna

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil uji autokorelasi

Tabel 1. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.324133	Prob. F(2,65)	0.2731
Obs*R-squared	2.779479	Prob. Chi-Square(2)	0.2491

*Hasil analisis data menggunakan e-views

Berdasarkan hasil uji LM test yang dilakukan tertera pada data diatas, dimana nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0.2491 > 0.05$ atau ($24\% > 0.5\%$) artinya bahwa dalam pengujian autokorelasi ini menunjukkan bahwa residual model ini terbebas dan tidak mengalami masalah autokorelasi.

b. Uji heterokedastisitas ,

Uji ini menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.462354	Prob. F(3,44)	0.0750
Obs*R-squared	6.900161	Prob. Chi-Square(3)	0.0751
Scaled explained SS	4.064603	Prob. Chi-Square(3)	0.2546

*Hasil analisis data menggunakan e-views

Hasil penilaian atas uji heteroskedastisitas bahwa Probabilitas Chi- Square sebesar 0,075 > 0,05 atau (7,5% > 5%), berarti dalam model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga tidak ada satupun dari residual sebelumnya yang signifikan mempengaruhi residual.

c. Uji Multikolinieritas,

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Correlation Matrix*.

Tabel 3. Uji ultikolinieritas

Profitability	1.000000	-0.747989	0.701734	0.776160
Qardh	-0.747989	1.000000	-0.417636	-0.640687
Ijarah	0.701734	-0.417636	1.000000	0.537858
Istishna	0.776160	-0.640687	0.537858	1.000000

*Hasil analisis data menggunakan e-views

Nilai korelasi antar variable yaitu Qardh sebesar -0.747989, Ijarah sebesar 0.701734 dan Istishna sebesar 0.776160, nilai uji multikolinieritasnya ke tiga variabel lebih rendah dari titik kritis yaitu < 0,8. Sehingga baik variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishnya terbebas dari masalah multikolonearitas.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil dari analisis regresi menggunakan program e-views:

Tabel 4. Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-263.5063	58.49318	-4.504907	0.0000
IJARAH	3.556766	0.921331	3.860464	0.0000
QARDH	8.759259	3.302602	2.652229	0.0000
ISTISHNA	15.67188	2.503433	6.260157	0.0000
R-squared	0.864125	Mean dependent var		18.45167
Adjusted R-squared	0.854861	S.D. dependent var		3.576243
S.E. of regression	1.362446	Akaike info criterion		3.536095
Sum squared resid	81.67539	Schwarz criterion		3.692029
Log likelihood	-80.86629	Hannan-Quinn criter.		3.595023
F-statistic	93.27572	Durbin-Watson stat		1.224756
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Hasil analisis data menggunakan e-views

a. Uji t-statistik (parsial)

Pengaruh pembiayaan qardh, pembiayaan ijarah dan pembiayaan istishnya terhadap bank pembiayaan rakyat Syariah dilihat dari hasil regresi masing-masing variabel menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya bahwa ke tiga variabel pembiayaan memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap bank pembiayaan rakyat syariah pada periode januari 2013 sampai desember 2017 dengan nilai probalitas $0,0000 < 0,05$, dimana besarnya coefficient variabel pembiayaan qardh adalah sebesar 8.759259, pembiayaan ijarah sebesar 3.556766 dan pembiayaan istishna adalah sebesar 15.67188.

b. Uji F-statistik (Simultan)

Dari hasil perolehan perhitungan hasil regresi, nilai f-statistik $> f$ -tabel ($93,28 > 2,77$). Besarnya f-hitung dibanding nilai f-tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah atau dapat diartikan bahwa pada tingkat keyakinan 95% secara serentak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Signifikansi dari variabel bebas juga terlihat dari nilai Prob(F-statistic) yaitu $0,0000 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan qardh, istishna dan ijarah secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi besarnya angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.854861 atau 85,48 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah adalah 85,48 %. Sisanya sebesar 14,52 % ($100 \% - 85,48 \%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

3. Analisis Hasil Estimasi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan qardh dan pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan metode Error Correction Model (ECM). Model estimasi awalnya adalah sebagai berikut:

$$\pi(ROE)BPRS = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

$$ROE = -263.5063 + 8.759259(\log qardh) + 3.556766(\log ijarah) + 15.67188(\log Istishna) + 0 (et-1)$$

$$\text{Std. Error} = (58.49318) (3.302602) (0.921331) (2.503433)$$

$$t\text{-Statistik} = (-4.504907) (2.652229) (3.860464) (6.260157)$$

$$R^2 = 0.854861$$

$$F\text{-statistic} = 93.27572$$

$$\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0.000000$$

Dari hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -263.5063 sedangkan variabel qardh memiliki koefisien yang bertanda positif sebesar 8.759259, variabel ijarah memiliki koefisien yang bertanda positif sebesar 3.556766 dan variabel istishna memiliki koefisien yang bertanda positif sebesar 15.67188.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishna berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Hal ini terlihat dari besarnya angka koefisien determinasi yaitu 0.854861 atau 85,49 % yang menunjukkan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Selanjutnya, nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian terhadap variabel qardh diperoleh koefisien regresi sebesar 8.759259, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ijarah dengan variabel profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Koefisien regresi pembiayaan ijarah memiliki nilai sebesar 8.759259 dapat disimpulkan jika pembiayaan qardh naik satu persen maka profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah naik sebesar 8.76 % begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian terhadap variabel ijarah diperoleh koefisien regresi sebesar 3.556766 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ijarah dengan variabel profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Koefisien regresi pembiayaan ijarah memiliki nilai sebesar 3.556766 dapat disimpulkan jika pembiayaan qardh naik satu persen maka profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah naik sebesar 3,56 % begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian terhadap variabel istishna diperoleh koefisien regresi sebesar 15.67188 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ijarah dengan variabel profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Koefisien regresi pembiayaan ijarah memiliki nilai sebesar 15.67188 dapat disimpulkan jika pembiayaan qardh naik satu persen maka profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah naik sebesar 15.67 % begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ilmu dimana sistem pembiayaan yang ditawarkan bank pembiayaan rakyat syariah memberikan kebebasan kedua pihak untuk ikut andil dalam penyertaan modal dan masing-masing dapat pula terjun langsung secara bersama-sama dalam proses manajemen, bila mendapatkan keuntungan akan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah ditentukan di awal atas dasar kesepakatan kedua pihak secara proporsional tergantung besar kecilnya modal yang disertakan, namun bila merugi kedua pihak bersama-sama menanggung kerugian. Dapat disimpulkan pula bahwa setiap adanya kenaikan pendapatan atas ketiga jenis pembiayaan ini dapat diartikan bahwa akan terjadi kenaikan yang

sama terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, ketiga variabel pembiayaan BPRS qardh, ijarah dan istishna mempengaruhi profitabilitas Bank pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia. Dan secara parsial dari hasil analisis data pada periode 2013 sampai 2017 menyatakan bahwa variabel pembiayaan qardh berpengaruh signifikan dan positif terhadap bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia apabila diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen berpengaruh terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.

REFERENSI

- Arifin, Zainul. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah**. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah, <http://dsnmu.or.id/> (Diakses pada 20 oktober 2016)
- Karim, Adiwarman. 2006. **Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puspasari, Rosana dan Mawardi, Imron. 2014. Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Bank Syariah. **Jurnal JESTT**. Vol. 1. No.7. Hal: 456 – 468
- Dendawijaya, Lukman. 2005. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pratama, Ditha Nada., Martika, Lia Dwi., dan Rahmawati, Teti. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas. **Jurnal JRKA**. Vol. 3. No. 1. Hal: 53 – 68
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. **Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya**. Jakarta: Kencana
- Muhammad. 2014. **Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan**. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Furywardhana, Firdaus. 2009. **Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah**. Guapedia: Jakarta
- Eprianti, Nanik. 2017. Pengaruh Pendapatan Ijarah terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung. **Jurnal Amwaluna**. Vol. 1. No. 1. Hal: 19 – 33
- Irmawati, E.D. 2014. Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF terhadap Profitabilitas. **Artikel Online eprints.undip.ac.id**. diakses pada 22 Mei 2019
- Darmoko, H.W., dan Nuriyah, E., 2012. Pengaruh DF dan EF terhadap Profit Expense Ratio (PER) perbankan syariah. **Ekomaks**. Vol. 1. No. 2. Hal : 14 28
- Faradilla, Cut., Arfan, Muhammad., dan Shabri., M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudarabah, dan Musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. **Jurnal Magister Akuntansi**. Vol. 6. No.3. Hal: 10 -18